KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MODERASI KEBERAGAMAN DI GAMPONG MEURANDEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM: 3012017064

PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M/ 1444 H

Dipindai dengan CamScanner

KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MODERASI KEBERAGAMAN DI GAMPONG MEURANDEH

Oleh :

SRI WAHYUNI
NIM: 3012017064

Menyetujui

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Zulkarnain, MA	**Al- Mutia Gandhi, M. Kom. I**
NIP. 19740513 20110 1 001	NIP. 19880203 201903 2 006

Dipindai dengan CamScanner

KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MODERASI KEBERAGAMAN DI GAMPONG MEURANDEH

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada Hari/Tanggal :

Senin , 19 Februari 2024
07 Dzulkaidah 1445

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Zulkarnain, S. Ag. MA
NIP. 197405132011011001

Sekretaris

Dr. RUSLI, S.Sos. M.A
NIP. 198003182009011004

Anggota

Yusmami, S.Ag
NIP. 19730318199905 1 001

Anggota

Saifuddin, S.Ag
NIP. 19751114200901 1003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Wahyuni**

Tempat/ Tanggal lhir : Desa Durian 14 Desember 1995

Nim : 3012017064

Fakultas/ Jurusan : FUAD / KPI

Alamat :Desa Durian Kec. Rantau Kab, Aceh Tiamg.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MODERASI KEBERAGAMAN DI GAMPONG MEURANDEH** " adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 19 Februari 2024

Yang memohon Pernyataan



Sri Wahyuni

NIM: 3012017064

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikkum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah swt, yang dengan nikmat-nya, hal-hal yang baik dapat terlaksana, yang memberikan petunjuk kepada kita semua. syukur alhamdulillah dengan ijin bimbingan, pertolongan, dan kasih sayangnya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan *judul* ***" Komunikasi Masyarakat Dalam Moderasi Keberagaman Di Gampong Meurandeh"*** Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna sebagai syarat mendapat gelar sarjana. Demikian proposal ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi.Semoga karya ini dapat bermafaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan Skripsi ini.

Langsa Desember 2023

Penulis

Sri Wahyuni

ABSTRAK
KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MODERASI KEBERAGAMAN DI GAMPONG MEURANDEH

Gampong Meurandeh adalah salah wilayah bagian dari Kota Langsa yang memiliki penduduk mayoritas muslim menjadi sorotan penting dalam tulisan ini. Namun Gampong Meurandeh yang notabennya berpenduduk campuran atau disebut nasyarakat multi etnik menjadi target utama dalam hal moderasi budaya. Moderasi dalam kebudayaan multikultural adalah prinsip dasar Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, termasuk budaya, agama, adat, suku, maupun bangsa itu sendiri. Rumusan masalah. Bagaimana praktik komunikasi keberagaman budaya di Kota Langsa, Bagaimana moderasi keberagaman budaya masyarkat Gampong Meurandeh. Tujuan penelitian Ingin mengetahui Ingin mengetahui praktik komunikasi keberagaman di Kota Langsa, Ingin Mengetahui moderasi keberagaman budaya masyarkat Gampong Meurandeh**.** Metode penelitian Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana alat dikumpulkan melalaui observasi dan wawancara selain itu dinyatakan secara penjelasan terinci. Adapun pendekatan yang dipakai adalah fenomologis dimana data yang dikumpulkan melalui data obsevasi, wawancara, interview, dan dokumentasi, peneliti terjun kelapangan untuk menemui sabjek dan objek penelitian mahasiswa dan masyarakat Gampong Meurandeh di Kota Langsa, selain itu peneliti juga datang keperpustakaan IAIN Langsa guna mencari sumber buku yang berkaitan. Hasil penelitian, Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diamati bahwa Kemampuan penduduk Kota Langsa dalam memahami berbagai etnik pendatang dari berbagai daerah ini didukung oleh seringnya berbaur dengan masyarakat, baik di kampus dan juga di sekitar mereka tinggal dengan membangun komunikasi dengan sesamanya masyarakat Gampong Meurandeh, adapun komunikasi yang mereka gunakan menggunakan bahasanya Indonesia ketika berada disekeliling penduduk asli. Bahasa menjadi media menjadi saluran yang dapat digunakan untuk menambah informasi tentang suatu budaya. Penutup berupa kesimpulan untuk menjawab dua perumusan masalah dan saran untuk penuli dan juga untuk pembaca.

Kata Kunci:, *Komunikasi,Moderasi, Gampong Meurandeh*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **i**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 4
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Konsep Komunikasi 6
F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Pengertian Komunikasi 9
B. Hakikat Dan Tujuan Komunikasi 9
C.Pengertian Etnik 12
D.Pengertian Komunikasi Antar Budaya 13
E. Toleransi 14
F. Konsep Moderasi 15
G. Moderasi Beragama 16
H. Kajian Tedahulu 17

BAB III METODE PENELITIAN **22**
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian 19
B. Metode Yang Digunakan 22
C. Objek Dan Subjek Penelitian 23
D. Defenisi Konsep 25
E. Lokasi Penelitian 25
F. Teknik Pengumpulan Data 26
G. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN **24**
A. Kondisi Sosial Budaya Maysrakat Kecamatan Langsa Lama 24
B. Komunikasi Etnik Dan Agama Di Gampong Meurandeh 34
C. Perilaku Komunikasi Multietnik Di Gmapong Meurandeh 38
a. Komunikasi Dengan Pendatang luar 40
b. Komunikasi Penduduk Gampong Meurandeh 43
D. Komunikasi Antar Kelompok Etnik Beda Agama Di Gampong Meurandeh 46
E. Evektivitas Komunikasi Antaretnik Dengan Masyarakat Setempat 48
F. Terciptanya Saling Menghargai 50
F. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi

Antaretnik Di Gampong Meurandeh 52

BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikkum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah swt, yang dengan nikmat-nya, hal-hal yang baik dapat terlaksana, yang memberikan petunjuk kepada kita semua. syukur alhamdulillah dengan ijin bimbingan, pertolongan, dan kasih sayangnya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan *judul* ***"Komunikasi FKUB Kota Langsa Dalam Membentuk Moderasi Beragama"*** Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna sebagai syarat mendapat gelar sarjana. Demikian proposal ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi.Semoga karya ini dapat bermafaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini.

Langsa Januari 2024

Penulis

Harri Hidayat

ABSTRAK
KOMUNIKASI FKUB KOTA LANGSA DALAM MEMBENTUK MODERASI BERAGAMA

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sebagai alat komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan berkomunikasi kita dapat memperoleh informasi. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik disampaikan secara langsung maupun malalui media. Proses komunikasi pun dapat berlangsung seluruh kegiatan manusia dimana saja berada selalu tersentuh oleh komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi ada di mana-mana seluas segi kehidupan manusia; di rumah, di kampus, di kantor, dan bahkan di masjid. Kota Langsa yang dikenal sebagai suatu daerah di Aceh yang masyarakatmya multikultural tidak mungkin mengelak dari multi etnis, ras, dan budaya. Rumusan masalah. Bagaimana peran komunikasi FKUB di Kota Langsa, Bagaiamana komunikasi FKUB Kota Langsa dalam menjaga kerukunan beragama di Kota Langsa. Tujuan penelitian Ingin mengetahui Bagaimana peran komunikasi FKUB di Kota Langsa. Ingin mengetahui komunikasi FKUB Kota Langsa dalam menjaga kerukunan beragama di Kota Langsa. Metode penelitian Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana alat dikumpulkan melalaui observasi dan wawancara selain itu dinyatakan secara penjelasan terinci. Adapun pendekatan yang dipakai adalah fenomologis dimana data yang dikumpulkan melalui data obsevasi, wawancara, interview, dan dokumentasi, peneliti terjun kelapangan untuk menemui sabjek dan objek penelitian pada FKUB Kota Langsa, selain itu peneliti juga datang keperpustakaan IAIN Langsa guna mencari sumber buku yang berkaitan. Hasil penelitian, Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diamati bahwa Untuk membangun komunikasi dengan masyarakat multietnik beberapa Kecamatan di Kota Langsa khususnya daerah yang di domisili oleh pendatang yang bukan penganut Islam, sehingga komunikasi yang baik tidak akan terjadi tindakan yang menghasut dan lainnya. Untuk itu forum kerukunan umat beragama di Kota Langsa FKUB Kota Langsa melakukan komunikasi melalui berbagai kunjungan dan monitoring serta melakukan sosialiasi dengan masyarakat multietnik. FKUB Kota Langsa selain melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh umat sekaligus menyampaikan berbagai masalah tentang kehidupan yang rukun di tengah-tengah masyarakat. Penutup berupa kesimpulan untuk menjawab dua perumusan masalah dan saran untuk penuli dan juga untuk pembaca.

Kata Kunci:, *Komunikasi. FKUB,Moderasi Beragama*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **i**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 4
B. Perumusan Masalah 3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penjelasan Istilah 5
F. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Pengertian Komunikasi 8
B. Unsur-unsur Komunikasi 8
C. Jenis-jenis Komunikasi 9
D. Komunikasi Organisasi 11
1. Tujuan Komunikasi Organisasi 13
2. Fungsi Komunikasi Organisasi 14
3. Pola Komunikasi Organisasi 15
4. Proses Komunikasi Dalam Organisasi 16
E. Kerukunan Antar Umat Beragama 17
F. Strategi Komunikasi Dalam Menanggulangi Konflik Antarumat Beragama 18
G. Hubungan Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan 19
H. Penelitian Yang Relevan 21
I. Kerangka Berpikir 24

BAB III METODE PENELITIAN **25**
A. Pedekatan Penelitian 25
B. Jenis Penelitian 25
C. Teknik Pengumpulan Data 26
D. Observasi 26
E. Teknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN **30**
A. Tinjauan Lokasi Umum Penelitian 30
B. Pertumbuhan Ekonomi 31
C. Visi Dan Misi FKUB Kota Langsa 33
D. Peran FKUB Kota Langsa Dalam Memelihara Keberagaman 34
E. Komunikasi Kerukunan Umat Beragama Di Kota Langsa 36
F. Peran FKUB Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Kota Langsa 41

G. Komunikasi Dan Diolag Penyerapan Informasi 44
H. Komunikasi Lewat Sosialisasi Pembedayaan Umat 47
I. Mewujudkan Komunikasi Toleransi Moderasi Beragama Di Kota Langsa 49

BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULAUN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sebagai alat komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan berkomunikasi kita dapat memperoleh informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau prilaku seseorang. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik disampaikan secara langsung maupun malalui media. Proses komunikasi pun dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja contohnya seperti pada orang tua dan anak, sesama teman, dan seorang guru dengan muridnya, karena pada saat orang merenung pun dia sedang menjalankan proses komunikasi dengan dirinya sendiri.

Keberagaman ialah keniscayaan yang tidak mampu kita hindari. Karena ini adalah salah satu watak yang telah ditentukan Allah dalam kehidupan manusia. Namun ada hikmah tersembunyi yang terkandung dibalik ketetapan tersebut. Hikmah tersebut adalah sebagai sarana bagi manusia untuk bisa saling mengenal, mengetahui, memahami serta menghormati satu sama lain mengenai keragaman yang ada disekelilingnya baik mengenai perihal agama, suku, ras, etnis maupun budaya.

Seluruh kegiatan manusia dimana saja berada selalu tersentuh oleh komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi ada di mana-mana seluas segi kehidupan

manusia; di rumah, di kampus, di kantor, dan bahkan di masjid.[1] Kota Langsa yang dikenal sebagai suatu daerah di Aceh yang masyarakatmya multikultural tidak mungkin mengelak dari multi etnis, ras, dan budaya. Selian itu di Kota Langsa juga secara resmi terdapat enam agama yang telah disahkan oleh Pemerintah, yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Tidak hanya itu, beberapa aliran keagamaan juga tumbuh subur di masyarakat Kota Langsa seperti Ahlisuunah wajamamaah, Muhammadiyah dan sangat sedikit pengikut paham Salafi .

Setiap pemahaman agama diberikan jaminan kebebasan selama tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat Kota Langsa. Kemajemukan disatu sisi, merupakan aset berharga bagi Kota Langsa. Ketika dikelola dengan baik dan diarahkan secara tepat, keragaman agama akan menjadi fundamental yang sangat penting dalam pembangunan Kota Langsa dalam mewujudkan toleransi maupun moderasi beragama. Namun disisi lain, apabila hal ini tidak dikelola dengan baik kemajemukan agama berpotensi menimbulkan konflik, bahkan memicu terjadinya disintegrasi bangsa. Hal ini sudah barang tentu menjadi ancaman bagi persatuan dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kita dapat memperkirakan nilai-nilai yang dianut orang-orang berdasarkan kelompok-kelompok yang mereka masuki, bila seseorang lama belajar di suatu pesantren kita dapat memperkirakan sikap dan prilakunya, misalnya pengetahuan agamanya relatif luas, penampilan sederhana, dan lebih rajin beribadah daripada

[1] Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000), h,.7

rata-rata muslim. Kitapun dapat memperkirakan meskipun perkiraan kita tidak selalu benar.[2]

Semangat moderasi beragama adalah menemukan tempat pertemuan antara dua kutub agama yang ekstrim. Disisi lain ada pendukung agama ekstrem yang meyakini kebenaran mutlak penafsiran teks-teks agama, dengan anggapan bahwa para penafsir lain sedang dibimbing ke arah yang salah. Kelompok ini biasa disebut sebagai super konservatif. Disisi lain penganut agama sangat ekstrim sehingga mereka mengabaikan kesucian agama atau mengorbankan keyakinan inti ajaran agama untuk menoleransi pemeluk agama lain secara tidak patut. Mereka biasanya disebut sebagai kaum liberal ekstrim dan keduanya membutuhkan moderasi. Dari apa yang di sampaikan dari latar belakang, maka penulis akan menarik bebera perumusan masalah dalam tema judul ***"Komunikasi FKUB Kota Langsa Dalam Membentuk Moderasi Beragama".***

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunikasi FKUB di Kota Langsa dalam memebentuk moderasi beragama?
2. Bagaiamana komunikasi FKUB Kota Langsa dalam menjaga kerukunan beragama di Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Ingin mengetahui peran komunikasi FKUB di Kota Langsa dalam memebentuk moderasi beragama.

[2] Deddy mulyana.Ilmu Komunikasi.(Bangung:PT Remaja Rosdakarya 2001), h.5

2. Ingin mengetahui komunikasi FKUB Kota Langsa dalam menjaga kerukunan beragama di Kota Langsa.

D. Maanfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi, yang mengacu pada konsep moderasi beragama di Kota Langsa. Penelitian ini memiliki manfaat praktis

1. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti khususnya, bagaimana komunikasi FKUB di Kota Langsa dalam moderasi beragama.
b. Bagi kota Langsa, hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan proses komunikasi dalam berbagai tantangan kemajuan zaman, apalagi langsa adalah sebuah wilayah yang multikultural.
c. Bagi lembag FKUB, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan proses komunikasi dalam moderasi beragama di Kota Langsa.

2. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
b. Penelitian ini diharapakan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terhadap semua permasalahan yang terjadi menyangkut dengan moderasi beragama di Kota langsa.

c. Penelitian ini diharapkan agar dapat memperbaiki komunikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam meningkatkan rasa penduli terhadap keberagaman.

E. Penjelasan Istilah

Proposal ini yang mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu diberikan batasan sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Batasan masalah dibuat untuk mengerucutkan permasalahan yang begitu luas. Disamping itu juga, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beagama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, baik di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan dan juga sosialisasi kepada masyarakat.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam menjalankan sosialisasi lewat FKUB Kota Langsa.

3. Pengertian Moderasi

Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak mendewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas. Moderasi beragama didiskusikan, dilafalkan, dan digaungkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang mutikultural.[3]

4. Definisi Moderasi Beragama

Secara singkat dapat dijelaskan di sini bahwa moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata *moderation*, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderâtio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan) moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama (Kementerian Agama RI, 2019:1-2).

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan diuraikan secara ringkas tahapan pembahasan skripsi, dimana pembahasan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

---

[3] Kadek Hengki Primayana, Dalam "*Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya Hindu*", h. 46.

BAB I: PENDAHULUAN: Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan juga penjelasan istilah

BAB II: KERANGKA TEORI: Pada bab ini akan dibahas tentang teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB: III: METODE PENELITIAN: Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari, sumber data, teknik pengumpulan data, serta anilis data dan juga tentang keabsahan data

BAB: IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: dalam bab ini akan dibahas tentang Tinjaun Umum Lokasi Penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Lokasi Umum Penelitian

Kota Langsa merupakan daerah dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Terletak lebih kurang 400 Km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001. Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2001 Kota Langsa memiliki luas 262,41 Km2. Dengan letak geografis 04o24’35.68’’- 04o33’47.03’’ Lintang Utara 97o53’14.59’’-98o04’42.16’’ Bujur Timur. Yang berbatasan sebelah utara dengan Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Timur dan dan Kabupaten Aceh Tamiang dan sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Timur. [37] Letak Kota Langsa yang berada di lintas jalan nasional di wilayah pantai Timur Aceh, juga merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah pantai timur Aceh, dengan memanfaatkan peluang strategis dari keberadaan daerah hinterland di sekitarnya. Selain itu, posisi Kota Langsa yang relatif dekat dengan perbatasan wilayah Sumatera Utara, memungkinkan kemitraan lintas daerah dalam menjalin transaksi perdagangan dan jasa serta pengembangan pariwisata. Karena itu,sebagai wujud

[37] Laporan,. *RP12-Jm Bidang Cipta Karya Kota Langsa-untuk Pembangunan* tahun 2015-2019.h,.12

upaya menjadikan Kota Langsa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kota transit di wilayah pantai timur Aceh, akan diupayakan penyediaan infrastruktur maupun fasilitas layanan pendukung sektor perdagangan, jasa dan pariwisata. Dengan demikian, fungsi keberadaan Kota Langsa sebagai kota transit diharapkan memberikan manfaat ganda dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.[38]

Posisi geografis Kota Langsa yang dikelilingi Selat Malaka tepatnya pada bagian utara, merupakan potensi dan peluang sangat besar untuk mewujudkan arus perputaran orang, barang dan jasa melalui jalur laut, baik antar wilayah di pantai timur Aceh, pulau Sumatera, dan pulau-pulau lain di Indonesia. Peluang lainnya adalah menjalin aktivitas bisnis dan kegiatan perdagangan internasional (ekspor-impor) dengan berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, dan lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk diwujudkan, mengingat saat ini Kota Langsa telah memiliki fasilitas pelabuhan laut Kuala Langsa berikut dengan sejumlah infrastruktur penunjang yang relatif cukup memadai begitu juga dengan ekspor kayu arang keluar daerah Kota Langsa.[39]

B. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa yang secara keseluruhan dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Apabila sebuah sektor mempunyai

[38] Laporan *RPJMD Kota Langsa Tahun* 2022, h,. 3
[39] *Ibid.,..*

kontribusi besar dan pertumbuhannya melambat, maka dalam hal ini akan menghamba tingkat pertumbuhan secara keseluruhan.

Sektor yang memegang peranan paling besar dalam pembentukkan PDRB di Kota Langsa pada tahun 2022 adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restorannya itu sebesar 27,97 persen dari total PDRB Kota Langsa. Selanjutnya adalah sektor jasa-jasa yang berperan sebesar tumbuh 15,39 persen. Sektor dengan peranan terbesar ketiga adalah sektor industri pengolahanya itu sebesar 12,94 persen pada tahun 2002. Nilai PDRB Kota Langsa pada tahun 2022 jika dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai 2,37 triliun rupiah, sementara berdasarkan harga konstan 1,02 triliun rupiah. Total nilai tambah atas produk barang dan jasa inilah yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan akhir berupa konsumsi (oleh rumah tangga, lembaga swasta nirlaba dan pemerintah), investasi (pembetukan modal tetap bruto dan perubahan stok barang), dan ekspor netto ekspor dikurangi impor.[40]

Kawasan peruntukan industri besar Kawasan peruntukan industri besar memiliki luas 1.016,35 Ha meliputi kawasan industri Alue Raya terdapat di Gampong Sungai Lueng Kecamatan Langsa Timur dengan luas 600,83 Ha; kawasan industri Buket Rata di Gampong Bukit Rata Kecamatan Langsa Timur dengan luas 300,00 Ha; dan kawasan industri Eks Kopalmas di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat dengan luas 115,52 Ha. Kawasan peruntukan industri menengah Kawasan peruntukan industri menengah memiliki luas 208,92

[40] *Ibid*.h.,20-21.

Ha meliputi kawasan industri menengah di Gampong Alue Dua Kecamatan Langsa Baro dengan luas 102 Ha; kawasan industri di Gampong Timbang Langsa Kecamatan Langsa Baro seluas 50 Ha; dan kawasan industri di Gampong Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat seluas 56,92 Ha. Kawasan industri rumah tangga Industri rumah tangga tersebar diseluruh Gampong dalam wilayah Kota Langsa. [41]

C. Visi dan Misi FKUB Kota Langsa

Forum kerukunan umat beragama sebagai organisasi kemasyarakatan, Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki visi dan misi. Terwujudnya FKUB sebagai wadah efektif dalam memajukan suasana kehidupan yang rukun dan damai bagi masyarakat Kota Langsa berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran agama dan kearifan lokal Aceh.

Misi:

1. Mendorong dan memperkuat silaturrahim dengan menggiatkan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat.
2. Menampung dan menjadi wadah konsultasi berbagai aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat dalam rangka memelihara kerukunan umat beragama.
3. Memediasi ormas keagamaan dan masyarakat menyalurkan aspirasi kepada pemerintah Kota Langsa dalam meningkatkan suasana kehidupan keagamaan yang berkeadilan.

[41] *Ibid*.,:16).

4. Mensosialisasikan peraturan perundang-undagan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
5. Membantu pemerintah dan instansi terkait dalam menata dan menerbitkan pendirian rumah ibadah dalam rangka meningkatkan pengamalan keagamaan yang benar dan menjunjungtinggi toleransi beragama.
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki komitmen untuk mendorong dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama di kalangan masyarakat Kota Langsa.[42]

Dalam komunikasinya lembaga kepengurusan FKUB bertugas sebagai menjaga kerukunan masyarakat di Kota Langsa, mewujudkan suasana yang rukun dan damai berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran agama dan kearifan lokal dengan menjaga kebersamaan, silaturrahmi antara pemerintah, kementerian agama, dan semua kalangan umat beragama.

D. Peran FKUB Kota Langsa Dalam Memelihara Keberagaman

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikator adalah seseorang yang mempunyai kebutuhan atau informasi serta mempunyai kepentingan mengkomunikasikan kepada orang lain. Keragaman agama tidak bisa dilepas dari kehidupan bermasyarakat. Agama hadir sebagai solusi bagi persoalan kemanusiaan yang semakin pelik. Kerukunan antarumat beragama merupakan jalan dalam melakukan komunikasi dalam pencapaian agar sesama umat hidup

[42] Wawancara dengan pengurus fkub Tgk Sulaiman Tgl 22 Desemeber 2023

berdampingan dengan aman, tentram, nyaman dan damai. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) hadir sebagai ruang atau wadah yang menjaga kerukunan umat beragama, dibentuk oleh organisasi masyarakat yang difasilitasi pemerintah. Forum ini bertujuan untuk mewadahi semua aspirasi baik tokoh agama, tokoh masyarakat maupun ormasormas yang menyangkut pada hal-hal kerukunan dan pendirian rumah ibadah. Sebagai organisasi yang mengatasnamakan kerukunan, FKUB memiliki strategi dalam tahapan perencanaan, manajemen hingga tindakan.

Berdasarkan wawancara dari Teungku Ramli selaku tokoh FKUB bahwa:

> Pentingnya eksistensi FKUB di Kota Langsa, semua agama ada didalam FKUB, perwakilan setiap majelis agama, seperti Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Buddha, dan Agama Konghucu. Tidak ada perbedaan diantara anggota FKUB. Kami pun membentuk dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami arti keberagaman. Pentingnya pemahaman moderasi beragama bukan moderasi agama yang kemudian diterapkan dan dipahami. Terlebih kepada FKUB Kabupaten/ Kota diberikan tugas untuk memberikan kerukunan beragama.

Pengamalan moderasi beragama perlu untuk lebih diketahui oleh masyarakat, bukan hanya kalangan akademisi, tokoh agama serta tokoh masyarakat melainkan bila perlu seluruh masyarakat Kota Langsa memahami arti pentingnya sikap moderat dalam lingkup kehidupan, sehingga apabila adanya konflik yang terjadi di sekitar manusia, rumah tangga, lingkungan bahkan atas nama agama karena adanya perbedaan, masyarakat mampu saling memahami satu sama lain.

Berdasarkan ungkapan bapak Kesbangpol Kota Langsa bahwa pemerintah bekerja sama mensinergikan perkuatan keimanan hingga ketempat mendasar yang ada di Kota Langsa.[43] Melakukan berbagai upaya agar masyarakat hidup rukun dan damai. Menjalin kerja sama antara pemerintah setempat, kementerian agama, kementerian sosial, forum agama, pemuda agama, dan lain sebagainya untuk menjalin persatuan dan kesatuan antar masyarakat yang multicultural.

E. Komunikasi Kerukunan Umat Beragama Di Kota Langsa.

Penguatan kerukunan umat beragama bagi pemuda Kota Langsa sebagai upaya menumbuhkan rasa nasionalisme dalam tingkat pemuda, sebab para generasi muda kemudian yang mampu menjaga kerukunan umat beragama Selain itu, Rasa persaudaraan antar umat sebagai upaya mendorong rasa nasionalisme dan pengutamaan ideologi Pancasila. Prof Zulkarnein bahwa saat ini banyak dari anak muda yang sudah kehilangan rasa nasionalismenya. Apabila di abad 21 ini, pergaulan antar batas bangsa sudah sangat mudah dilakukan.[44]

> Agama dan negara sama -sama memberikan jaminan dan hak untuk memilih keyakinan agama, serta larangan untuk tidak memaksakan orang lain masuk ke agama kepercayaan. Hal tersebut merupakan pijakan dasar bagi masyarakat untuk mewujudkan sikap toleransi sebagai upaya terciptanya kedamaian dalam keberagaman.[45]

Dengan menanamkan toleransi yang kemudian di sosiaslisasikan FKUB sebagai penguatan moderasi beragama mampu membuka, memberikan pemahaman bahwa bukan hanya satu agama saja yang ada di dunia ini, bukan

[43] Wawancara dengan kesbagpol Kota Langsa tgl 20 Desember 2023

[44] Wawancara dengan Prof Zulkarnein Mantan ketua FKUB Kota Langsa Tgl 20 Desember 2023

[45] Di tambah lagi oleh Prof Zulkarnein Mantan ketua FKUB Kota Langsa

pula satu aliran melainkan masyarakat kota langsa bahkan Indonesua memiliki tingkat keberagaman tertinggi yang patut untuk di syukuri. Sebagai seorang muslim saya sebelum mengenal FKUB sempat berpikiran negative dengan agama lain. Justru sebaliknya saya lebih memahami dan mengenal arti pluralitas dalam beragama.[46] Budaya Toleransi dapat dibangun melalui Pendidikan toleransi, dengan upaya penanaman kesadaran pada setiap penganut agama diperlukan kesadaran pluralitas agama, kesadaran nasionalisme, kesadaran hak asasi manusia, kesadaran inklusivisme.

Komunikasi yang terus-menerus di bangun oleh FKUB melalui tugas, fungsi dan perannya dalam mengupayakan masyarakat untuk hidup damai dan rukun dengan mengajak masyarakat apabila ada kendala dari masyarakat perihal pembangunan rumah ibadah. masyakarat datang dan berkonsultasi dengan anggota FKUB. Mengajak masyarakat berdialog dan mencari solusi agar masyarakat mampu hidup saling berdampingan walau berbeda agama dan keyakinan. Karena sejatinya manusia adalah ciptaan tuhan yang memiliki sikap dan karakter yang berbeda serta perbedaan adalah warna yang akan menghiasi kehidupan agar menjadi pancaran yang bersinar jika bersatu dalam keberagaman.

Pada kesempatan lain Prof Zulkarnein beliau juga sempat menyingung membahas tentang adanya Lembaga Swadaya Masyarakat Langsa Development Committee (LSM Ladec), dan LDII yang kian menimbulkan keresahan masyarakat karena dapat merusak aqidah. Di akhir rapat, Zulkarnain juga menghimbau agar seluruh pengurus FKUB bersama dengan seluruh elemen

[46] Wawancara dengan Sayuti masyarakat Islam di Kota Langsa Tgl 19 Desemeber 2023

masyarakat turut bekerja sama dalam upaya mewaspadai hal-hal yang dapat merusak tatanan serta kerukunan umat beragama dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan ketertiban umum di Kota Langsa.[47]



Gambar sosialisasi di Ruang Kesbang Kota Langsa:

Dalam foto diatas bisa dilihat bagaimana Pemko Langsa juga membangun komunikasi dalam melaksakan kerukunan agama mengadakan berbagai sosialisasi. Disni pemko Langsa menyampaikan banyak hal dalam segala perbadaan suku dan agama ini merupakan sebuah peluang dan kekuatan bagi sebuah negara. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana mengelola bangsa besar ini, tantangan diera digitalisasi saat ini timbul narasi yang tidak benar melalui tulisan yang tidak bermanfaat. Oleh karenanya kelolalah dengan baik media sosial saat ini agar dapat terus terbina rasa tanggung jawab dan juga bernilai baik.

[47] https://aceh.kemenag.go.id/berita/246054/fkub-kota-langsa (Di Akses Tgl 30 September 2023)

Melalui momentum dialog pemuda lintas agama jangan mau diadu domba dan tipu daya, jangan mau dibodohi di era digital saat ini serta harus pandai menyaring dan juga filter setiap informasi yang ada di media sosial, pintanya. Seyogianya forum ini terus dibina, berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan agar terus dihempang. Sebagai mahasiswa tugasnya belajar dan belajar jangan mau diadu domba terhadap informasi yang salah atau narasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, imbuh Suryatno.[48]

Sikap intoleransi yang dimiliki masyarakat Kota Langsa dengan beranekaragam budaya, adat, tradisi, serta suku dan agama mampu mempertahankan toleransi sehingga terciptanya kehidupan yang mampu menjadikan manusia sebagai berikut:

a. Membangun Sikap Keterbukaan
b. Membangun Kerja Sama Antar Pemeluk Bangsa
c. Membangun Dialog antar umat beragama
d. Berlapang dada
e. Sikap hormat
f. Suka rela
g. Lembut dalam menerima perbedaan
h. Menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita
i. Berpikir positif

Dalam menjalin komuniasi dengan masyarakat, FKUB Kota Langsa menerima banyak aspirasi yang disampaikan oleh ormas keagamaan dan tokoh

[48] https://www.waspada.id/aceh/peran-pemuda-ciptakan-kota-langsa-nyaman-dan-bertoleransi/ (Di akses tgl 30 September 2023)

masyarakatsebagai bentuk kepedulian terhadap umat. Persoalan yang diadukan tentunya mengenai kerukunan antarumat beragama, baik keluhan, kesulitan, informasi hingga berbagai masalah yang menyangkut dengan agama. Menindaklanjuti berbagai saran yang masuk, pengurus mempelajari lebih dalam apa yang menjadi latar belakang persoalan untuk melangkah kegiatan selanjutnya. Penulis berpendapat, masyarakat dan tokoh agama merupakan salah satu dari kunci kerukunan terwujud.

FKUB didalamnya terdapat beberapa orang mewakili proporsional minimal 1 majelis agama. Berdasarkan jumlah penduduk Agama Islam memiliki presentase terbanyak sehingga perwakilan dari ormas sebanyak 12 orang, 5 orang perwakilan lainnya ialah masing-masing dari majelis Agama yakni Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.[49]

FKUB merupakan organisasi masyarakat memiliki peluang yang sangat strategis untuk dijadikan jembatan bahkan wadah untuk membuka suara apa yang sedang terjadi di lapisan akar rumput. Dengan konsekuensi atasnama toleransi, pengurus FKUB hendaknya sudah faham betul dengan persoalan apa yang dihadapi oleh masyafrakat. Setelah persoalan umat dipahami dan dipelajari bersama, pengurus melakukan riset utuk membuktikan dan melihat sendiri fakta apa yang terjadi demi meminimalisir ketidaksesuaian data, entah dalam bentuk riset lapangan, atau riset literatur.

[49] Wawancara dengan pengurus FKUB Kota Langsa 2023

F. Peranan FKUB Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kota Langsa

Tugas utama FKUB tercantum dalam PBM NO 9 dan 8 Tahun 2006 pasal 8 ayat 1, ialah pertama, melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat. Kedua, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat. Ketiga, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/ Walikota. Keempat, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. dan Kelima, memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat.[50]

FKUB memiliki peranan penting dalam menjaga kerukunan dan terciptanya kehidupan aman dan damai. Penerapan kerukunan bersumber dari 3 konsep komponen yang disebut triologi kerukunan yaitu tiga kerukunan diantaranya

1. Kerukunan inern umat beragama,
2. Kerukunan antar umat beragama, dan
3. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.[51]

Kerukunan dapat tercipta dengan upaya menghormati antar sesama, menghargai perbedaan, memiliki rasa pengertian yang dilandasi dengan sikap toleran FKUB Kota Langsa bekerja sama dengan pemerintah serta badan otonom lainnya seperti kementerian agama, dan kesbangpol membumikan moderasi

[50] 7Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 (Jakarta: BALITBANG Kementerian Agama R.I, 2010), h. 44. 128

[51] Syamsuddha Saleh (72 tahun), Anggota Bidang Sosialisasi dan Pemberdayaan FKUB, Wawancara, Langsa, 6 Januari 2023.

beragama kepada masyarakat sebagai upaya perkuatan keimanan agar masyarakat tidak terkotakkotak meskipun beragam agama dan suku bangsa.[52]

Dalam menjalin komunikasi FKUB disamping berdialog dengan masyarakat, membangun sikap keberagaman yang harmoni, menjalin interaksi satu sama lain yang berbeda agama, mampu hidup berdampingan dan yang terpenting memberikan keyakinan kepada masyarakat apabila ada agama lain yang ingin membangun rumah ibadah. Adapun program strategis FKUB Kota Langsa tahun 2023, meliputi:

1. Silaturrahim dan Dialog lintas umat beragama;
2. Penguatan moderasi beragama berdasarkan nilai dan adat sertatata nilai kerukunan;
3. Menerima dan menyalurkan aspirasi umat beragama; dan
4. Pertimbangan tertulis pendirian rumah ibadah dan penggunaan Gedung sebagai bahan rumah ibadah.[53]

Dinamika kehidupan masyarakat Kota Langsa di tengah pluralitas agama dan keragaman paham keagamaan yang terus bergerak perlu mendapat perhatian agar tetap berada pada jalur dan alur yang tepat, tanpa menimbulkan masalah bagi percepatan kemajuan bangsa. Pemicu konflik dengan adanya kemajemukan masyarakat, terlihat dalam beberapa kategori, diantaranya: perbedaan agama/keberagamaan, keragaman etnik, keragaman bahasa, keragaman tradisi. Penghindaran akan sikap yang berlebihan dengan menanamkan sikap moderat dalam berbagai pola kehidupan, adil dan berimbang. Moderasi beragama adalah

[52]Wawancara dengan Wakil Sekretaris FKUB, Kota Langsa 13 Januari 2023.
[53] Wwancara dengan Bapak Sulaiaman Aggota Fkub Kota Langsa Tgl 22 Desemeber 2023

proses memahami sekaligus sumber yang mengamalkan ajaran agama secara adil dan koordinasi yang dilakukan antara FKUB dan pemerintah dalam mengusung programnya seperti dialog, sosialisasi penguatan moderasi beragama, mekanisme pendirian rumah ibadah, hal tersebut sebagai upaya membagun kerukunan. Lalu kemudian, kegiatan tersebut di sosialisasikan kepada masyarakat dengan diberikan fasilitas berupa anggaran dana hibah dari pemerintah daerah. Koordinasi pemerintah kepada lembaga perwakilan setiap agama lalu kemudian melakukan sosialisasi dan membentuk anggota FKUB, kegiatan yang dilakukan diberikan fasilitas dari pemerintah daerah berupa dana hibah.

Peran strategis FKUB dalam memperkuat moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal di Kota Langsa sebagai berikut: [54]

a. Mengedepankan rasa persaudaraan dan persatuan sejati serta memperkuat kerukunan umat beragama sebagai modal utama dalam menjaga integritas NKRI;
b. Memberikan pemahaman yang baik kepada setiap umat beragama-melalui tokoh agama untuk saling menghormati antar pemeluk agama; membangun dan menginternalisasikan teologi kerukunan atau memberi pemahaman keagamaan yang moderat dan toleran;
c. Menjadi fasilitator dan mediator dalam meminimalisir segala konflik yang terjadi;

[54] Wawancara dengan Dengan Teungku Salahudin 23 Desember 2023

d. Menciptakan kegiatan bersama yang melibatkan umat beragama dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan diantara para pemeluk agama; serta
e. Menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal bahkan menjadi salah satu landasan dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tata nilai "*Smart Sikatutui"* Beberapa sub bagian FKUB dalam peran mewujudkan moderasi beragama.

G. Komunikasi Dan Dialog Penyerapan Informasi

Dalam menjalin komunikasi lewat dialog adalah salah tugas dan peran utama FKUB dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam membangun kerukunan.[55] Keterlibatan komunikasi lewat dialog dalam sebuah forum dibangun dengan melakukan berbagai kegiatan bulanan maupun ketika melakukan kegiatan terkait penyelesaian kasus tertentu. Membangun sebuah dialog terlebih dahulu dibangun dalam intern FKUB karena didalamnya terdapat beberapa agama dan perwakilan dari setiap majelis agama sehingga menimbulkan keterbukaan dan rasa kekeluargaan yang cukup tinggi.[56]

Sikap saling terbuka dalam komunikasi dan menyuarakan pendapat satu sama lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang sedang dialami atau bahkan ada dari anggota kelompok agama yang memiliki permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyeksi moderasi beragama yang perlu diterapkan dalam masyarakat hidup di Kota Langsa ialah *Inklusif:* masyarakat terbuka dalam hal menghargai perbedaan dan keragaman, *Recognisi:* mengakui keberadaan orang

[55] PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006, Bab III pasal 9 ayat 1
[56] Wawancara Dengan Aggota FKUB Kota Langsa Tgl 23 Desember 2023

lain, *toleran*: menghargai perbedaan agama, *equality:* persamaan di hadapan hukum, *peace:* menuju masyarakat yang damai, *freedom:* kebebasan memeluk agama, dan *sustainable:* sikap moderat yang berkelanjutan.

Penerapan komunikasi ke arah moderasi beragama dalam Forum Kerukunan Umat Beragama telah terbentuk dalam gambaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan rapat kerja atas dasar membangun dialog sebagai sikap moderat., dengan upaya komunikasi yang dilakukan FKUB meliputi berbagai komponen, dengan mengundang para tokoh agama atau pemuka lintas agama untuk berdialog dengan melakukan rapat kerja, sosialisasi yang kemudian melibatkan beberapa peserta dari komponen dan majelis agama terkait, baik dalam hal memutuskan perkara, pleno, sidang komisi.

Komunikasi lewat dialog secara intens dilakukan terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi masing-masing majelis agama[57] Upaya komunikasi lewat dialog dilakukan membangun keterbukaan satu sama lain, dalam melakukan kegiatan rapat kerja daerah FKUB melibatkan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Kementerian Agama, Kepolisian, Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Melakukan rapat kerja, merancang kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2023.[58]

Kegiatan yang dilakukan dengan berkomunikasi dengan semua pihak. (pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya), mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang moderasi beragama. FKUB merancang dan menggiatkan sosialisasi penguatan keimanan sebagai dasar moderasi beragama

[57] Wawancara dengan Pak Damri selaku pembuka Agama Kristen 20 Desember 2023

[58] Wawancara Dengan Masyarakat Etnis Cina Budha di Kota Langsa Tgl 20 Desemeber 2023

dimulai dari tingkat kecamatan yang ada di Kota Langsa dengan membangun sebuah komunikasi bukan hanya bagi kalangan tokoh agama, tokoh masyarakat, FKUB melibatkan dialog dengan pemuda lintas agama. Melibatkan pemuda dalam membangun bangsa adalah membangun sebuah peradaban. Berikut gambar FKUB Kota Langsa menggelar dialog bersama dengan pemuda lintas agama dan organisasi kepemudaan.

> Melibatkan pemuda dengan dialog akan membuka mata hati dan pikiran pemuda, dengan mengajak dan mendengarkan aspirasi pemuda sebagai bentuk penerimaan bahwa bukan hanya tokoh agama dan tokoh masyarakat yang turut andil dalam membangun kota ini. Melainkan pemuda berperan aktif dalam menjaga kerukunan, disamping menjadi generasi penerus yang akan menjadi regenerasi penerus FKUB ke depannya.[59]

Dalam menjalin komunikasi lewat dialog guna membangun kebersamaan dengan melakukan dialog bersama sebagai upaya menjaga hal-hal seperti terjadinya terorisme dan radikalisme. Melibatkan semua unsur dari majelis agama, serta adanya peran penyuluh agama yang membendung bersama dengan pemerintah bergerak sampai ke akar rumput masyarakat.[60] Masyarakat menjadi tenang dan damai merupakan tugas FKUB, berbagai kegiatan dilakukan seperti halnya dalam penaganan bencana. Membangun kebersamaan ibarat bunga di taman, keindahan bunga yang berwarna warni akan nampak keberagaman, kebersamaan akan terjaga dengan indahnya perdamaian. Maka pentignya eksistensi FKUB diketahui oleh masyarakat, sehingga jika terjadi kesalahpahaman atau bahkan adanya paham yang radikal sehingga masyarakat melaporkan

[59] Wawancara dengan generasi pemeuda Kota Langsa mahaiswa Unsam Rahmat tgl 23 Desember 2023

[60] Wawancara dengan Anggota FKUB, Kota Langsa, 25 Desemeber 2023.

permasalahan tersebut. Membangun dialog sebagai upaya membangun komunikasi yang baik antar umat beragama.

H. Komunikasi Lewat Sosialisasi Pemberdayaan Umat

Untuk membangun komunikasi yang lebih insten FKUB sebagai salah satu lembaga pemberdayaan keagamaan yang konsen terhadap pembangunan kerukunan umat beragama. Setiap penganut agama harus memahami bahwa kerukunan yang dibangun antar umat beragama mampu hidup saling berdampingan, walaupun berbeda tetapi tidak saling menjatuhkan dan menganggap dirinya paling benar, melainkan membangun kehidupan yang rukun dan damai dalam bingkai persaudaraan. [61]

Upaya membangun kerukunan dengan menyentuh masyarakat, mengajak berdialog, berdiskusi, dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat paham arti pentingnya FKUB dalam menjaga kerukunan. FKUB memiliki program sosialisasi penguatan moderasi beragama, berawal dari tahun 2023 kegiatan yang hanya dilakukan dengan anggota FKUB saja, lalu kemudian pada tahun 2023 bersentuhan langsung oleh masyarakat yang bukan anggota FKUB saja, melainkan juga dengan melibatkanormas agama dan tokoh masyarakat Kota Langsa.[62]

Kurangnya ada komunikasi dan pengetahuan masyarakat akan eksistensi FKUB di Kota Langsa yang demikian kurang paham akan arti, fungsi dan peran FKUB dalam kehidupan masyarakat. FKUB dalam hal ini sebagai tugas utamanya menjadi penyambung masyarakat agar menerima pendirian rumah ibadah yang

[61] Sanusi (55 tahun), Bidang Sosialisasi dan Pengembangan Umat FKUB, *Wawancara*, Kota Langsa,3 Januari 2023.

[62] Waancara dengan Tgk Ridwan Panyang 23 Desember 2023

minoritas. Upaya yang dilakukan baik dalam hal kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Salah satunya dengan mensosialisasikan moderasi beragama. Adanya pemahaman moderasi beragama sebagai pencegahan kesalahpahaman masyarakat dalam beragama. FKUB Kota Langsa bekerja sama dengan pemerintah dalam membumikan pemahaman moderasi beragama bagi pemeluk agama yang ada di Kota Langsa.

Bentuk kerja sama yang terjalin agar membangun kerukunan, kedamaian, menyelesaikan perkara dan penghindaran konflik. Pemerintah fokus merawat lorong lalu kemudian FKUB fokus bagaimana terbangun kerukunan dalam lorong. Salah satu upaya yang dilakukan oleh FKUB melakukan berbagai forum dalam membangun sebuah dialog dengan melakukan sosialisasi penguatan moderasi beragama.[63]

> Melakukan komunikasi dan sosialisasi sebagai upaya penghindaran kesalahpahaman antar masyarakat. Sebagian orang terkadang menganggap bahwa pemahaman makna moderasi agama padahal moderasi beragama yakni interaksi antar umat manusia terjalin satu sama lain dan tugas utama FKUB menjalin kerukunan.[64]

Pemahaman moderasi beragama sebagai jalan tengah bersikap adil dan berimbang. Umat manusia mempraktikan kehidupan yang tidak berlebih-lebihan dalam hal beragama, sebagai contoh beragama yang berlebihan ketika seseorang pemeluk agama mengafirkan saudaranya sesame pemeluk agama yang hanya karena perbedaan paham keagamaan, padahal hanya Tuhan yang tahu apakah sudah masuk kategori kafir atau tidak. Seseorang yang juga gemar menghina

[63] Wawancara dengan Tgk Ridwan Panyang Mpu Kota Langsa Tgl 22 Desemebr 2023
[64] Wawancara dengan Nembe Mahasiswa Kristen tgl 23 Desemeber 2023

dengan sengaja figure atau simbol suci agama, kasus tersebut sudah terjebak dalam ekstremisme yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama

Contoh lainnya ketika agama Non Muslim melakukan perayaan dan mengundang penganut agama lainnya, secara tidak langsung menyuguhkan makanan atau minuman. Terkadang pemahaman masyarakat bahwa makanan atau minuman yang di suguhkan haram untuk dimakan. Justru sebaliknya, ketika masyarakat mengerti paham agama dan memperaktikkan dengan baik serta mengerti adanya sikap moderat dan saling menghormati tidak akan merusak keyakinan seseorang, justru sebelum penganut agama non-Muslim mengundang mereka, bentuk dan seperti apa yang harus mereka berikan.[65]

Seseorang menyantap makanan atau mereguk minuman yang jelas-jelas haram menurut ajaran agamanya hanya karena alasan toleransi kepada umat agama lain. Atau merusak rumah ibadah karena tidak setuju paham keagamaannya. Sikap ekstrem lainnya adalah mengikuti ritual pokok ibadah agama lain karena alasan tenggang rasa. Hal tersebut merupakan sikap yang tidak bisa dibenarkan, bersikap moderat cukup dengan menghormati orang lain dan tidak mengganggu satu sama lain. Ia sendiri harus mantap dengan kepercayaan -nya, tidak perlu menggadaikan keyakinan.

I. Mewujudkan Komunikasi Toleransi Moderasi Beragama Di Kota Langsa

Membangun budaya toleransi sebagai salah satu pilar penting dalam memelihara persatuan dan kesatuan antara rakyat dan bangsa. Implikasi toleransi sebagai salah satu indikator moderasi beragama mampu menjawab kehidupan

[65] Wawancara dengan Kepala WH Kota Langsa Fauzan Tgl 20 Desemeber 2023

plural dalam masyarakat Indonesia khususnya wilayah Kota Langsa. Tanpa terwujudnya toleransi diantara berbagai suku, agama, ras dan bahkan golongan akan mudah terjadinya perpecahan dengan segala bentuk yang nantinya akan terjadi.

> Meminimalisir terjadinya konflik dengan mengajak masyarakat berdialog, melakukan kegiatan bersama, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Menurut Teungku Salahudin bahwa ketika agama Kristen melaksanakan ibadah di hari raya natal atau hari raya paskah dan lain sebagainya, pihak dari agama Islam tidak mempermasalahkannya selama tidak melanggar kearifan lokal yang di anut masyarakat Kota Langsa. Selain itu pula ketika agama Konghucu dan agama lainnya merayakan hari imlek kami masyarakat Kota Langsa memberi ruang pada mereka sebatas dikalangan mereka untuk merayakanya.[66]

Budaya toleransi diartikan sebagai kondisi hidup yang mencerminkan suasana damai, tertib, tentram, sejahtera, menghormati, menghargai, tenggang rasa, gotong royong, sesuai dengan ajaran agama dan kepribadian Pancasila.[67]

Eksistensi FKUB bukan hanya dalam pendirian rumah ibadah melainkan menjalin kerjasama dengan pemuda, penyuluh agama, organisasi perempuan dan mengadvokasi kebijakan terkait rendahnya kesadaran masyarakat menerima perbedaan. Adanya kebijakan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di medsos dalam 2 tahun terakhir ini. Dalam hal tersebut gencar mengupayakan mensosialisasikan, mengadakan pertemuan hingga membangun jejaring komunitas perdamaian toleransi,

[66] Wawancara dengan Tgk Salahudin Tgl 20 Desember 2023
[67] Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, h. 20

membentuk generasi muda lintas agama.[68] Penerapan budaya toleransi dalam lingkungan masyarakat mampu menjadikan manusia hidup berdampingan satu sama lain.

> Mengantisipasi timbulnya sebuah gerakan yang dapat memicu konflik, tidak terjadi hari ini bukan berarti tidak bisa terjadi di hari kemudian. Terlebih potensi yang ada di Kota Langsa karena seluruh gerakan seperti Jamaah Al - Maidah yang diketuai oleh Teungku Syeh Muhajir sebagai orang-orang penting yang bisa jadi pengendali ada di Kota Langsa. Dalam hal ini FKUB mengupayakan dan mensosialisasikan peran FKUB dalam rangka penguatan moderasi beragama di Kota Langsa.[69]

Membangun komunikasi lewat dialog kerukunan pengarusutamaan moderasi beragama bagi penyuluh lintas agama. Sosialisasi penguatan kerukunan bagi perempuan lintas agama tingkat Kota Langsa, sosialisasi tersebut dihadiri oleh organisasi masyarakat dan setiap perwakilan majelis gama bertempat di Aula Kementerian Agama dihadiri oleh sejumlah 50 peserta. Pemahaman akan pentingnya pengarusutamaan moderasi beragama menyongsong tahun toleransi bagi *stakeholder* utama, upaya riel menangkal radikalisme, disamping kebijakan pemerintah kota tentang penguatan moderasi beragama di Kota Langsa.

Salah satu contoh konkrit pemahaman kegamaan yang melibatkan perempuan dalam melakukan kehidupan sosial dan menempatkan serta memuliakan perempuan adalah agama. Setiap ajaran agama memuliakan perempuan. Ajaran ini bersifat pasti dan tidak ada yang memperdebatkan, itulah ajaran agama. Tapi, bagaimana cara memuliakan perempuan menurut ajaran

[68] Wawancara Dengan Tokoh Agama Islam Tgk Damanik Tgl 20 Desember 2023
[69] Wawancara dengan Tokoh FKUB Kota Langsa Pak Basri Tgl 20 Desember 2023

agama itu, masing-masing umat beragama melakukan praktik yang berbeda-beda. Itulah yang disebut beragama. Contoh yang mudah terlihat misalnya ada paham dan amalan agama yang ekstrem membatasi aktivitas sosial perempuan, seperti larangan keluar rumah bagi perempuan meski untuk menuntut ilmu. Namun, ada juga paham dan amalan agama yang memberi ruang kebebasan ekstrem bagi perempuan untuk beraktifitas sosial sehingga menyepelekan tanggung jawab mengurus keluarga. Amalan agama yang cenderung moderat, dengan memberikan hak-hak kesetaraan gender kepada perempuan, tetapi tetap membatasinya dengan etika dan adat istiadat lokal yang berlaku.

Penguatan komunikasi dalam mwujudkan moderasi beragama yang dilakukan oleh FKUB Kota Langsa memiliki strategi yang sangat positif dan signifikan karena di dalamnya peran pemerintah secara aktif turut andil, pemberdayaan FKUB dan ormas keagamaan serta pelibatan segala unsur masyarakat lintas agama. Perkuatan keimanan umat melalui pendidikan informal (program jagai ana'ta), Pendidikan formal (penajaman kurikulum moderasi beragama), dan Pendidikan non formal (pengajian lewat majlis) dan terakhir sebagai peningkatan wawasan kebangsaan berbasis nilai kegamaan dan kearifan lokal.

FKUB melalui tugas, fungsi dan perannya dalam mengupayakan masyarakat untuk hidup damai dan rukun dengan mengajak masyarakat apabila ada kendala dari masyarakat perihal pembangunan rumah ibadah. masyakarat datang dan berkonsultasi dengan anggota FKUB perbedaan adalah warna yang akan

menghiasi kehidupan agar menjadi pancaran yang bersinar jika bersatu dalam keberagaman.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menyangkut peran komunikasi yang dilakukan pengurus FKUB Kota Langsa dalam Membentuk Moderasi Beragama sebagai berikut:

Pertama, Bentuk komunikasi yang digunakan pengurus FKUB dalam mengatasi antarumat beragama di Kota Langsa yaitu dapat diklasifikasikan kepada komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Komunikasi antarpribadi berupa fundrising kepada masyarakat atau para pemuka agama agar menciptakan kerukunan umat beragama.

Kemudian komunikasi publik berupa pembinaan kepada masyarakat untuk mengingatkan anggota masyarakat tentang aturan-aturan yang ada yang harus di ikuti, cara menggunakan dan menatati peraturan serta tindakan yang harus dihindari karena bertentangan dengan peraturan dan komunikasi massa yaitu berupa penyebaran brosur-brosur sebagai pemeberitahuaan masalah mentaati Peraturan Bersama Mentri Agama dan Mentri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 atau peraturan dan Menempelkan Spanduk-spanduk di setiap desa maupun tempat-tempat umum.

Kedua, Peranan FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama ialah mensinergikan perkuatan keimanan umat sebagai dasar moderasi beragama yang kemudian diterapkan melalui beberapa bidang sekaligus tugas dari FKUB ialah, bidang dialog dan penyerapan aspirasi (melakukan dialog dan menyerap aspiras

masyarakat sebagai upaya membangun kerukunan dan kedamaian serta mencegah pemahaman yang sifatya ekstrem dan liberal), Bidang pendirian rumah ibadah (Sebagai upaya pencegahan konflik atas nama agama dalam hal mendirikan bangunan atau renovasi rumah ibadah), bidang sosialisasi dan pemberdayaan umat (Sebagai bentuk pemahaman akan pentingnya penguatan moderasi beragama untuk membangun harmoni kebangsaan serta eksistensi FKUB lebih intens diketahui oleh masyarakat, dan kerja sama sebagai upaya membangun, membentuk dan mendinamisasi kehidupan dan kerukunan umat beragama di Kota Langsa.

Dalam komunikasinya FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama, terciptanya kerukunan dengan membangun budaya toleransi umat beragama. Budaya Toleransi dapat dibangun melalui Pendidikan toleransi, dengan upaya penanaman kesadaran pada setiap penganut agama diperlukan kesadaran pluralitas agama, kesadaran nasionalisme, kesadaran hak asasi manusia, kesadaran inklusivisme. Dan mempertahankan toleransi umat beragama melalui upaya membangun sikap keterbukaan, membangun kerjas sama antar pemeluk bangsa, dan membangun dialog bersama.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kota Langsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinyata kepada masyarakat Kota Langsa sebagai saran, kontribusi sekaligus evalusi dalam membangun interaksi antarumat beragama secara

harmonis, penuh toleransi dan berwawasan kerukunan. Utamanya kepada masyarakat yang terlibat konflik yang disebabkan persoalan atau sentimen dalam moderaasi keagamaan .

2. Pengurus FKUB Kota Langsa agar semakin meningkatkan intensitas Komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat luas. Mempertahankan hubungan baik dengan para stakeholder, terus melakukan terobosan strategi bagi masyarakat yang hidup berdampingan dan brkomunikasi dengan baik sesama warga masyarakat multietnik di Kota Langsa.
3. Untuk IAIN hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala teori mengenai penelitian komunikasi antar masyarakat yang beda agama yang terkait dengan aktivitas antarumat beragama. Penenelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi untuk semua pihak.
4. Untuk riset selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yakni melakukan kajian kuantatif guna melakukan tes seberapa efektif komunikasi yang dilakukan tokoh-tokoh yang berada di internal FKUB. Melakukan riset antara pihak gereja dan masyarakat dan melakukan riset tingkat pengetahuan masyarakat mengenai regulasi yang berlaku.